**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

1. **Hakikat Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam**
2. **Pengertian Hasil Belajar**

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (peserta didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh seorang guru sebagai pengajar. Belajar bukan merupakan kegiatan menghafal dan bukan pula mengingat.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan lain-lain aspek yang ada dalam dirinya.[[1]](#footnote-2)

Menurut Winkel pengertian belajar sebagaimana dikutip oleh Yatim Rianto dalam bukunya Paradigm Baru Dalam Pembelajaran berikut ini :

Belajar adala suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan yang dimaksud bersifat secara relatif konstan dan berbekas.[[2]](#footnote-3)

Proses belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dengan demikian hasil belajar dapat dilihat dari hasil yang dicapai siswa, baik hasil belajar (nilai), peningkatan kemampuan berfikir dan memecahkan masalah perubahan tingkah laku dan kedewasaannya.

Pengertian hasil belajar menurut Sudjana adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.[[3]](#footnote-4)

Pengertian belajar menurut Nasution, hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.[[4]](#footnote-5)

Hasil belajar dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian (formatif), nilai ulangan tengah semester (sub formatif) dan nilai ulangan semester (sumatif). Dalam penelitian tindakan kelas ini, yang dimaksud hasil belajar siswa adalah hasil nilai ulangan harian yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.

Hasil belajar memiliki peran penting dalam proses kegiatan pembelajaran. Penilaian hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan belajar dalam upaya mencapai tujuan belajar melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Jadi, hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar formatif yang berbentuk rana kognitif.

1. **Jenis-Jenis Hasil Belajar**

Menurut Benyamin Bloom sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana dalam bukunya yang berjudul Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar membagi hasil belajar menjadi tiga yaitu kognitif, afektif dan psikomotoris.[[5]](#footnote-6) Adapun penjelasan dari jenis-jenis hasil belajar adalah sebagai berikut :

1. Kognitif

Domain kognitif ini memiliki enam (6) tingkatan, yaitu :

1. Ingatan

Hasil belajar pada tingkatan ini ditunjukkan dengan kemampuan mengenal atau menyebutkan kembali fakta-fakta, istilah-istilah, hukum atau rumusan yang telah dipelajari.

1. Pemahaman

Hasil belajar yang dituntut dari tingkat pemahaman adalah kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Pada hasil belajar tingkat pemahaman terdiri dari tiga tingkatan yaitu pemahaman terjemah, penafsiran dan ekstrapolasi.

1. Penerapan

Hasil belajar penerapan adalah kemampuan menerapkan suatu konsep, hukum atau rumus pada situasi baru.

1. Analisis

Hasil belajar analisis adalah kemampuan untuk memecahka, menguraikan suatu integritas atau kesatuan yang utuh menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Hasil belajar analisis ditunjukkan dengan kemampuan menjabarkan atau menguraikan atau merinci suatu bahan atau keadaan kebagian-bagian yang lebih kecil, unsur-unsur atau komponen-komponen sehingga terlihat jelas hubungan antar komponen-komponen yang satu dengan yang lain. Pada hasil belajar analisis terdapat tiga tingkatan yaitu analisis elemen, analisis hubungan, dan analisis prinsip-prinsip yang terorganisasi.

1. Sintesis

Hasil belajar sistesis adalah hasil belajar yang menunjukkan kemampuan untuk menyatukan beberapa jenis informasi yang terpisah-pisah menjadi satu bentuk komunikasi yang baru dan lebih jelas dari sebelumnya. Hasil belajar sintesis dikelompokkan ke dalam tiga kelompok yaitu kemampuan melahirkan komunikasi yang unik, kemampuan membuat rancangan, dan kemampuan mengembangkan suatu tatanan hubungan yang abstrak.

1. Evaluasi

Hasil belajar evaluasi adalah hasil belajar yang menunjukkan kemampuan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan pertimbangan yang dimiliki atau criteria yang digunakan. Criteria yang dapat digunakan yaitu criteria yang dikembangkan sendiri oleh peserta didik dan criteria yang diberikan oleh guru.

1. Afektif

Hasil belajar afektif mengacu kepada sikap dan nilai yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Adapun tingkatan dalam hasil belajar afektif yaitu :

1. Menerima (receiving)

Kemampuan menerima mengacu pada kepekaan individu dalam menerima rangsangan dari luar.

1. Menanggapi (responding)

Kemampuan menanggapi mengacu pada reaksi yang diberikan individu terhadap stimulus yang datang dari luar.

1. Menghargai (valuing)

Kemampuan menghargai mengacu pada kesedian individu menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

1. Mengatur diri (organizing)

Kemampuan mengatur diri mengacu pada kemampuan membentuk atau mengorganisasikan bermacam-macam nilai serta menciptakan sistem nilai yang baik.

1. Menjadikan pola hidup (characterization)

Menjadikan pola hidup mengacu kepada sikap peserta didik dalam menerima sistem nilai dan menjadikannya sebagai pola kepribadian dan tingkah laku.

1. Psikomotor

Hasil belajar psikomotor mengacu pada kemampuan bertindak. Hasil belajar psikomotorik terdiri atas lima (5) tingkatan, yaitu sebagai berikut :

1. Persepsi

Kemampuan persepsi mengacu pada kemampuan individu dalam menggunakan inderanya, memilih isyarat, dan menerjemahkan isyarat tersebut kedalam bentuk gerakan.

1. Kesiapan

Kesiapan ini meliputi kesiapan mental, fisik dan emosional.

1. Gerakan terbimbing

Kemampuan melakukan gerakan terbimbing mengacu pada kemampuan individu melakukan gerakan yang sesuai dengan prosedur atau mengikuti petunjuk instruktur atau pelatih.

1. Bertindak secara mekanis

Kemampuan motorik pada tingkatan ini mengacu pada kemampuan individu melakukan tindakan yang seolah-olah sudah otomatis.

1. Gerakan kompleks

Gerakan yang dilakukan dalam tingkatan ini sudah didukung oleh suatu keahlian. Peserta didik dianggap telah menguasai kemampuan pada tingkatan ini jika peserta didik telah melakukan tindakan tanpa keraguan dan otomatis.

1. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal yaitu faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai.
2. Faktor eksternal, disamping kemampuan yang dimiliki oleh siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Adapun yang dimaksud dari faktor ekternal tersebut adalah dorongan atau kemauan yang datang dari luar diri indivudu seperti keluarga dan masyarakat.
3. **Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaab baik jasmani maupun rohani sesuai nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan, dengan kata lain bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya.[[6]](#footnote-7) Definisi lain pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[[7]](#footnote-8) Sedangka pengertian pendidikan agama islam dapat dilihat seperti apa yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli berikut ini :

1. Al-Syaibany mengemukakan bahwa pendidikan agama islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai sesuatu aktivitas asasi dan profesi diantara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.
2. Muhammad fadhil al-jamali mendefinisikan pendidikan agama islam sebagai upaya pengembangan, mendorong sertamengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatan.
3. Ahmad D. marimba mengemukakan bahwa pendidikan agama islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insane kamil).
4. Ahmad tafsir mendefinisikan bahwa pendidikan islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam (tafsir,2005 : 45).[[8]](#footnote-9)

Demikian yang dikemukakan Zakiyah Drajat bahwa definisikan pendidikan agama islam yaitu :

Pendidikan agama Islam adalah dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu, berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan keejateraan hidup di dunia maupun akhirat kelak.[[9]](#footnote-10)

H.M Arifin juga mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan alam sekitarnya melalui proses pendidikan.[[10]](#footnote-11) Sehubungan dengan hal tersebut, ahmad D marimba mengemukakan bahwa “pendidikan islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil)”.[[11]](#footnote-12)

Pendidikan agama islam diharapkan juga mampu menciptakan ukhuwah islamiah dalam arti luas yaitu ukhuwah fi al-ubadiyah, ukhuwah fi al-islamiyah, ukhuwah fi al-wathaniyah al-nasab dan ukhuwah al-islam.[[12]](#footnote-13)

Dari beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah upaya atau usaha dalam membina dan mengembang potensi-potensi yang ada dalam diri pribadi-pribadi manusia yang diupayakan seoptimal mungkin sehingga individu mengalami perkembangan yang diinginkan dalam mencapai kepribadian muslim yang harmonis jasmaniyah dan rohaniyah sesuai dengan ajaran islam menuju kepada kebahagian hidup di dunia dan di akhirat.

1. **Landasan Pendidikan Agama Islam**

Dasar yang terpenting dalam pendidikan agama Islam adalah Al-Qur’an dan Sunnah (hadis) rasulullah SAW, dan juga pancasila selain dasar Negara tidak menutup kemungkinan sebagai dasar pendidikan khususnya pendidikan agam Islam.

Menetapkan Al-Qur’an dan hadist sebagai dasar pendidikan islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran yang didasarkan pada keimanan semata. Namun justru karena kebenaran yang terdapat dalam kedua dasar tersebut dapat diterima oleh nalar manusia dan dapat dibuktikan dalam sejarah dan pengalaman kemanusiaan, sebagai pedoman dalam Al-Qur’an tidak ada keraguan padanya QS. Al- Baqarah (2) : 2 yang berbunyi :

Artinya Kitab (Al Quran) Ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.[[13]](#footnote-14)

Begitupun dalam QS.Al-Ahzab (32) : 21 yang berbunyi :

Artinya : “Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”[[14]](#footnote-15)

1. **Tujuan Pendidikan Islam**

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan atau usaha, maka tujuan pendidikan adalah sesuatu yang akan dicapai dengan kegiatan atau usaha pendidikan. Menurut Ali Jumbulati dalam bukunya H.M. Arifin , mengungkapkan tujuan pendidikan islam adalah :

Setiap pribadi orang muslim beramal untuk akhirat atas petunjuk dan ilham keagamaan yang benar, yang tumbuh dan dikembangkan dari ajaran-ajaran islam yang bersih dan suci, atau dapat diartikan mempertemukan diri pribadi terhadap tuhannya melalui kitab-kitab suci menjelaskan tentang hak dan kewajiban, sunnah dan fardhu bagi seorang mukallaf.[[15]](#footnote-16)

Selain itu, Aramai Arif mengungkapkan bahwa, tujuan pendidikan adalah idealitas (cita-cita) yang mengandung nilai-nilai islam yang hendak dicapai dalam proses kependidikan yang berdasarkan ajaran islam secara bertahap.[[16]](#footnote-17)

Adapun menurut Abdurahman Saleh dalam bukunya Aramai Arif, adalah:

Pendidikan islam bertujuan membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah SWT atau sekurang-kurangnya mempersiapkan kejalan yang mengacu kejalan akhir. Tujuan utama khalifah adalah beriman kepada Allah serta patuh dan tunduk kepada-Nya.[[17]](#footnote-18)

Dari beberapa tujuan pendidikan gama islam yang dikemukakan oleh para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah membentuk kepribadian yang islami, membersikan jiwa raga, berahklak mulia, dan dapat menumbuhkan pemikiran positif serta ingin selalu beramal shaleh untuk tercapainya kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak.

1. **Hakekat Strategi Paikem Gembrot**
2. **Hakekat Strategi**

Secara literal strategi/metode berasal dari bahasa Greek yang terdiri dari dua kosa kata yaitu meta yang berarti melalui dan hodos yang berarti jalan, jadi metode bararti jalan yang dilalui. Sementara itu al-syaibany menjelaskan bahwa metode pendidikan adalah segala segi kegiataan yang terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka kemestian-kemestian mata pelajaran yang di ajarkan.

Dalam bahasa arab kata strategi/metode diungkapkan dalam berbagai kata, terkadang digunakan atthariqah, manhaj, dan alwashilah. Thriqah berarti jalan, manhaj berarti sistem, dan washilah berarti perantara atau mediator. Dengan demikian kata yang paling dekat dengan strategi/metode adalah kata thariqah. Sedangkan pendidikan Islam dalam arti sempit adalah bimbingan yang dilakukan seseorang yang kemudian disebut pendidik.

Sedangkan strategi/metode pendidikan dalam tinjauan Filsafat Pendidikan Islam, adalah pemikiran yang melatar belakangi suatu cara yang digunakan dalam menyampaikan materi dalam proses pendidikan. Dalam pendidikan Islam metode yang digunakan digali dari berbagai sumber ajaran Islam, yakni Al-Quran, Hadis, atau riwayat-riwayat para Nabi dalam menjalankan da’wahnya. Dalam Al-Quran misalnya terdapat banyak kisah para nabi dan orang-orang mukmin yang dapat dijadikan sebagai metode kisah Qur’ani.

1. **Hakekat Paikem Gembrot**
2. Definisi Pembelajaran Paikem Gembrot

PAIKEM GEMBROT merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot. Guru dapat menyajikan dengan atraktif/menarik dengan hasil terukur sesuai yang diharapkan siswa(orang) belajar secara aktif. [[18]](#footnote-19) Selanjutnya PAIKEM GEMBROT juga dapat didefinisikan sebagai pendekatan mengajar yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media yang disertai penataan ruangan sedemikian rupa agar pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot.

1. Penjabaran Paikem Gembrot
2. Aktif

Menurut Honrby, aktif berarti terbiasa berbuat segala hal dengan menggunakan segala daya. Pembelajaran yang aktif berarti pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua siswa dengan guru secara fisik, mental, emosional, bahkan moral dan spiritual.[[19]](#footnote-20)

Pembelajaran secara aktif di kelas adalah sangat diperlukan, karena pemahaman yang relevansi dan penilaian pribadi sangat terkait dengan kepentingan siswa di dalam mempelajari isi materi pelajaan. Siswa didorong berfikir tingkat tinggi serta diharuskan untuk memamfaatkan berfikir kritis dan berfikir aktif untuk mengumpulkan data, memahami suatu isi dan memecahkan suatu masalah. Sehingga disinilah diperlukan kreatifitas suatu guru untuk merangsang peran aktif siswa di kelas.

Lebih lanjut menurut Rusman pembelajaran aktif adalah :

Pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemehamandan kompetensinya.[[20]](#footnote-21)

Sebuah proses belajar dikatakan aktif apabila mengandung :

1. Keterlekatan pada tugas

Dalam hal ini materi, metode, dan strategi pembelajaran hendaknya bemamfaat bagi siswa, sesuai dengan kebutuhan siswa, dan besifat atau memiliki keterkaitan dengan kepentingan pribadi.

1. Tanggung jawab

Sebuah proses belajar perlu memberikan wewenang kepada siswa untuk berfikir kritis secara bertanggung jawab, sedangkan guru lebih banyak mendengar dan jawabmenghomati ide-ide siswa, serta memberikan peluang dan pilihan kepada siswa untuk mengambil keputusan sendiri.

1. Motivasi

Proses pembelajaran hendaknya lebih mengembangkan motivasi intrinsik siswa. Motivasi intrinsik adalah hal atau keadaan yang bersal dari dalam diri siswa itu sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Dalama perspektif psikologi kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik (bukan ekstrinsik) karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantuk pada dorongan atau pengaruh orang lain. Dorongan mencapai prestasi dan memiliki pengetahuan dan keterampilan untukmasa depan. Umpamanya, memberi pengaruh lebih kuat dan relatif lebih langgeng dibandingkan dengan dorongan hadiah atau dorongan keharusan dari orang tua dan guru. Motivasi belajar siswa akan meningkat apabila ditunjang pendekatan yang lebih berpusat pada siswa. Guru mendorong siswa untuk aktif mencari, menentukan dan memecahkan masalahnya sendiri. Ia tidak hanya menyuapi murid, juga tidak seperti orang yang menuangkan air ke dalam ember.[[21]](#footnote-22)

1. Inovatif

Ansyar Nurtain dalam bukunya Marlina Gazali mengemukakan bahwa inovatif adalah gagasan, perbuatan atau sesuatu yang baru dalam konteks sosial tertentu untuk menjawab masalah yang dihadapi.[[22]](#footnote-23)

Lebih lanjut Mc Leod dalam bukunya Umi Kulsum mengartikan inovasi yaitu “segala aspek ( metode, bahan, perangkat dan sebagainya ) dipandang baru atau inovatif apabila metode dan sebagainya itu bebeda ataubelum dilaksanakan oleh seorang guru meskipun semua itu bukan barang baru bagi guru lain”.

Pembelajar inovatif dapat menyeimbangkan fungsi otak kiri dan kanan apabila dilakukan dengan cara mengintegrasikan media atau alat bantu teutama yang bebasis teknologi baru / maju ke dalam proses pembelajaran tersebut. Sehingga tejadi proses renovasi mental diantaranya membangun rasa percaya diri siswa. Penggunaan bahan pelajaran *software* multimedia dan *microsoft powe point* merupakan salah satu alternatif.

Selain itu, proses pembelajaran yanag berlangsung haus memunculkan ide-ide baru yang bersifat positif dan lebih baik dari sebelumnya. Guru berperan sebagai fasilitator untuk membantu siswa memunculkan banyak alternatif pemecahan masalah.

1. Kreatif

Kreatif artinya pembelajaran yang membangun kreativitas siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan, bahan ajar serta sesama siswa lainnya terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajarannya. Guru pun dituntut untuk kreatif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Guru diharapkan mampu menciptakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.

Menurut Rusman pembelajaran kreatif adalah proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan bebeapa metode dan strategiyang bervariasi, misalnya kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan masalah.[[23]](#footnote-24)

Lebih lanjutnya Iif Khoiru Ahmaadi dan Sofan Amri menegaskan bahwa pembelajar kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan, mengimajinasikan, melakukan inovasi dan melakukan hal-hal yang artistik lainnya.[[24]](#footnote-25)

Menurut Supriadi dalam bukunya Iif Khoiru Ahmaadi dan Sofan Amri menyebutkan ciri-ciri kepribadian kreatif berdasakan survei kepustakaan sebagai berikut :

1. Terbuka tehadap pengalaman baru
2. Fleksibel dalam berfikir dan merespon
3. Bebas dalam menyatakan pendapat dan perasaan
4. Tertarik kepada kegiatan-kegiatan kreatif
5. Menghargai fantasi
6. Mempunyai pendapat sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh oranglain
7. Mempunyai rasa ingin tahu yang besar
8. Toleran tehadap pebedaan pendapat dan situasi yang tidak pasti
9. Berani mengambil resiko yang di pehitungkan

10. Percaya diri dan mandiri

11. Memiliki tanggung jawab dan komitmen kepada tugas

12. Tekun dan tidak mudah bosa

13. Tidak kehabisan akal dalam memecahkan masalah

14. Kaya akan inisiatif

15. Peka tehadap situasi lingkungan.[[25]](#footnote-26)

1. Efektif

Efektif maksudnya pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mencapai sasaran atau minimal mencapai kompetensidasar yangtelah ditetapkan. Di samping itu, yang juga penting adalah banyaknya pengalaman dan hal baru yang didapat siswa. Guru pun diharapkan memperoleh pengalaman baru sebagai hasil interaksi dua arah dengan siswanya.

Menurut Yusuf Hadi Miarso dalam bukunya Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad menyatakan bahwa pembelajaran “efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermamfaat dan terfokus pada siswa (*student centerad*) melalui penggunaan prosedu yang tepat”.[[26]](#footnote-27)

Untuk mengetahui keaktifan sebuah proses pembelajaran, maka setiap akhir pembelajaran perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi yang dimaksud di sini bukan sekedar tes untuk siswa,tetapi semacam refleksi, perenungan yang dilakukan oleh guru dan siswa, serta didukung oleh data catatan guru. Hal ini sejalan dengan penilaian bebasis kelas atau penilaian *autentic* yang lebihmenekankan pada penilaian proses selain penilaian hasil belajar.

1. Menyenangkan

Pembelajaran yang menyenangkan perlu dipahami secara luas, bukan hanya berarti selalu diselingi dengan lelucon, banyak bernyanyi atau tepuk tangan yang meriah. Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang dapat dinikmati siswa. Siswa merasa nyaman, aman dan asyik. Perasaan yang mengasyikkan mengandung unsur *inner motivation* yaitu dorongan kengintahuan yang disertai upaya mencari tau sesuatu.

Pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai secara maksimal. Disamping itu, pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menjadi hadiah bagi peserta didik yang pada gilirannya akan mendorong motivasinya semakin aktif dan berprestasi pada kegiatan belajar berikutnya.

1. Gembira dan Berbobot

Pembelajaran yang gembira merupakan pembelajaran yang peserta didiknya merasa senang terhadap pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran berkesan di hati peserta didik yang memotivasi peserta didik untuk semangat belajar. Pembelajaran memberikan suasana ceria dan bersuka ria sehingga peserta didik tidak merasa jenuh atau bosan. Sedangkan pembelajaran yang berbobot merupakan pembelajaran yang memiliki nilai yang bermutu tinggiyang memiliki makna dalam materi pembelajarannya atau materi pelajaran yang sedang ataupun telah diterima oleh siswa.

PAIKEM GEMBROT (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Berbobot) adalah sebuah program atau model pembelajaran terpadu yang bertujuan meningkatkan mutu dan efisiensi pengelolaan pendidikan dengan mengembangkan praktik-praktik yang sudah ada.

Secara garis besar PAIKEM GEMBROT dalam bukunya ( Iif Khoiru & Sofan,) dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
2. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa.
3. Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan ‘pojok baca’.
4. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
5. Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.[[27]](#footnote-28)
6. Landasan Pembelajaran Paikem Gembrot

Dalam bukunya Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, PAIKEM GEMBROT memiliki tiga landasan yaitu landasan filosofis, landasan psikologis dan landasan yuridis sebagai berikut :[[28]](#footnote-29)

1. Landasan filosofis

Secara filosofis bahwa anak didik mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahansecara signifikan dalam kehidupannya alaupun bersifat evolusionis, karena lingkungan hidup anak didik merupakan suatu dunia yang terus berproses secara evolusionis pula.

Pengetahuan anak didik adalah kumpulan kesan-kesan dan informasi yang terhimpun dalam pengalaman empirik yang partikular yang seharusnya siapuntuk digunakan. Kesan-kesan dari luar itu diterima oleh indera, dimana indera jasmani merupakan satu kesatuan dengan rohani. Oleh karena itu, jasmani dan rohani perlu mendapatkan kebebasandalam menerima kesan-kesan dari lingkungannya dan dalam memanifestasikan kehendak dan tingkah lakunya.

1. Landasan psikologis

Secara teoritik maupun praktik PAIKEM GEMBROT berlandaskan pada psikologis perkembanagan dan psikologi belajar. Psikologis pekembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi yang diberikan kepada anak didik agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Sedangkan psikologi belajar memberikan konstribusi dalam hal bagaimana isi/matei tersebut disampaikan kepada anak didik dan bagaimana pula anak didik harus mempelajarinya.

1. Landasan yuridis

Dalam kaitannya dalam kebijakan dan peraturan yang mendukung pelaksanaan PAIKEM GEMBROT di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UUD 1945 pasal 31 menyaatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak, UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak pasal 9 menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pembelajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya sedangkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional Bab V pasal 1-b menyatakan bahwa setiap peseta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

1. Teori-Teori Pembelajaran Paikem Gembrot

Banyak teori belajar yang menjadi landasan model PAIKEM GEMBROT diantaranya adalah Teori Jean Piaget, Teori Konstruktivisme, Teori Vygotsky, Teori Bandura dan Teori Bruner.[[29]](#footnote-30) Berikut akan dijelaskan beberapa teori yang melandasi model pembelajaran ini.

1. Teori Perkembangan Jean Piaget

Menurut Jean Piaget (Nur dalam Iif Khoiru & Sofan), seorang anak maju melalui empat tahap perkembangan kognitif, antara lahir dan dewasa, yaitu : tahap sensorimotor, pra operasional, operasi kongkrit, dan operasi formal.

Pola perilaku atau berfikir yang digunakan anank dan orang dewasa dalam menangani obyek-obyek di dunia disebut skemata. Selanjutnya menurut Piaget bahwa anak membangun sendiri skemata-skemata dari pengalaman sendiri dengan lingkungannya. Di sini peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sebagai pemberi informasi. Guru perlu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi para siswanya.

Jelas teori piaget tersebut menegaskan bahwa guru harus mampu menciptakan keadaan pembelajar yang mampu belajar mandiri. Artinya guru tidak sepenuhnya mengajarkan suatu bahan ajar kepada pembelajar, tetapi guru dapat membangun pembelajar yang mampu belajar dan terlibat aktif dalam belajar.

1. Teori Bandura

Pemodelan merupakan konsep dasar dari teori belajar sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Menurut Bandura sebagian besar manusia belajar melalui pengamatan secara selektif mengingat tingkah laku orang lain.

Seseorang belajar menurut teori ini dilakukan dengan mengamati tingkah laku orang lain (model), hasil pengamatan itu kemudian dimantapkan dengan cara menghubungkan pengalaman baru dengan pengalaman sebelumnya atau mengulang-ulang kembali. Berdasarkan pola perilaku ini, selanjutnya Bandura mengklasifikasikan empat fase belajar dari pemodelan, yaitu fase perhatian, fase retensi, fase reproduksi, dan fase motivasi.

1. Teori Bruner

Jerome Bruner, seorang ahli psikologi Havard adalah salah satu seorang pelopor pengembangan kurikulum terutama dengan teori yang dikenal dengan pembelajaran penemuan (Inkuiri). Aplikasi ide-ide Bruner dalam pembelajaran menurut Woolfolk, (dalam Iif Khoiru & Sofan) digambarkan sebagai berikut.

1. Memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep yang dipelajari;
2. Membantu siswa mencari hubungan antar konsep;
3. Mengajukan pertanyaan dan membiarkan siswa mencoba menemukan sendiri jawabannya; dan
4. Mendorong siswa untuk membuat dugaan yang bersifat intuitif.
5. **Prinsip-Prinsip Paikem Gembrot**

PAIKEM GEMBROT memiliki prinsip dasar sebagaimana pembelajaran terpadu.pembelajaran terpadu memilki satu tema aktual, dekat dengan dunia siswa, dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa materi pelajaran. Sedangkan PAIKEM GEMBROT pelu memiliki materi beberapa mata pelajaran yang saling terkait. Dengandemikian, materi-materiyang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna.

Secara umum PAIKEM GEMBROT memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut :

* 1. Prinsip penggalian tema

Prinsip penggalian merupakan prinsip utama dalam PAIKEM GEMBROT. Artinya tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran.

* 1. Prinsip pengelolaan pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluuhan proses. Artinya guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam pembelajaran.

* 1. Prinsip evaluasi

Evaluasi pada dasanya menjadi fokus dalam setiap kegiatan agar suatu kerja dapat diketahui hasilnya.

* 1. Prinsip reaksi

Guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa sertatidak mengarahkan aspek yang sempit melainkan ke suatu kesatuan yang utuh dab bermakna.[[30]](#footnote-31)

1. **Hal-Hal Yang Diperhatikan Dalam Melaksanakan Paikem Gembrot**

PAIKEM GEMBROT sebagai model pembelajaran memiliki arti penting dalam membangun kompetensi peserta didik, yakni :

1. PAIKEM GEMBROT lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belaja secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mempeoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri bebagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.
2. PAIKEM GEMBROT lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu. Oleh karena itu, guru perlu mengemas dan merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhikebemaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadi proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antara mata pelajaran yang dipelajai akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan.
3. **Strategi pembelajaran PAIKEM**

Strategi pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran, metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, member contoh, dan member latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak setiap strategi pembelajaran sesuai digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Sesuai dengan karakterisik PAIKEM GEMBROT, maka dalam pembelajaran yang dilakukan perlu dipersiapkan berbagai variasi kegiatan dengan menggunakan multimetode diantaranya metode percobaan (eksperimen), metode diskusi, bermain peran, tanya jawab, demonstrasi, dan bercakap-cakap (diskusi).

1. Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (*problem solving*), misalnya diskusi kelompok dan resitasi.
2. Metode Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two ways traffic* sebab pada saat yang sam terjadi dialog antar guru dan siswa.
3. Metode demonstrasi metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang disajikan.
4. Metode ceramah plus adalah metode mengajar yang menggunakan lebih dari satu metode, yakni metode ceramah gabung dengan metode lainnya.
5. Metode percobaan metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan sebuah proses atau percobaan.
6. Metode simulasi maksudnya cara menyajikan pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip atau keterampilan tertentu.[[31]](#footnote-32)

1. **Model-Model Dalam Pembelajaran Paikem Gembrot**

Model dapat dimaknai sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan suatu hal. Sedangkan model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang diguinakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangka –perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer dan kurikulum. Selanjutnya Joice menyatakan bahwa model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.[[32]](#footnote-33)

Adapun Soekanto,dkk (dalam Nurulwati,2000) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematik dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai perancangana pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.[[33]](#footnote-34)

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah :

1. Rasional teoriik logis yang disusun oleh para pencipta atau para pengembangnya.
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai),
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilakasanakan dengan berhasil,
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai

Dari penjelasan di atas, peneliti mengambil salah satu model pembalajaran yang akan digunakan (PTK kan) dalam proses pembelajaran. Adapun model yang peneliti gunakan adalah model pembelajaran *demonstration,* sebab model tersebut baik diguanakan dalam bentuk teori maupun praktek.

1. **Langkah-langkah Paikem Gembrot**

Menurut Prabowo, langkah-langkah pembelajaran Paikem Gembrot adalah sebagai berikut[[34]](#footnote-35) :

* 1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini hal-hal yang dilakukan oleh guru antara lain menentukan kompetensi dasar dan menentukan indikator dan hasil belajar.

* 1. Tahap pelaksanaan
1. Sub tahap (proses pembelajaran oleh guru). Adapun langkah-langkah yang ditempuh guru, antara lain :
2. Menyampaikan konsep pendukung yang harus dikuasai siswa
3. Menyampaikan konsep-konsep pokok yang akan dikuasai oleh siswa
4. Menyampaikan keterampilan proses yang akan dikembangkan
5. Menyampaikan alat dan bahan yang dibutuhkan
6. Menyampaikan pertanyaan kunci.
7. Tahap manajemen. Adapun langkah-langkahnya adalah :
8. Pengelolaan kelas, dimana kelas dibagi dalam beberapa kelompok
9. Kegiatan proses
10. Kegiatan pencatatan data
11. Diskusi.
	1. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi meliputi :

1. Evaluasi proses. Langkah-langkah yang dilakukan dalam evaluasi proses adalah :
2. Ketepatan hasil pengamatan
3. Ketepatan penyusunan alat dan bahan
4. Ketepatan menganalisa data
5. Evaluasi hasil yaitu penguasaan konsep-konsep sesuatu indikator yang telah ditetapkan.
6. Evaluasi psikomotorik yaitu penguasaan penggunaan alat ukur.
7. **Metode Pembelajaran Paikem Gembrot**

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran, metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, member contoh, dan member latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak setiap metode pembelajaran sesuai digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Sesuai dengan karakterisik PAIKEM GEMBROT, maka dalam pembelajaran yang dilakukan perlu dipersiapkan berbagai variasi kegiatan dengan menggunakan multimetode diantaranya metode diskusi, demonstrasi, mencari pasangan dan tebak isi.[[35]](#footnote-36)

1. Metode Diskusi

Langkah-langkah pelaksanaan metode diskusi :

1. Hendaknya diusahakan agar supaya setiap murid mendapat giliran berbicara dan menanyakan pendapat.
2. Hendaknya murid belajar mendengarkan pendapat orang lain.[[36]](#footnote-37)
3. Metode Demonstrasi

.langkah-langkah metode demonstrasi adalah :

1. Metode demonstrasi hendaknya dilakukan dalam hal-hal yang bersifat praktis dan urgen dalam masyarakat.
2. Hendaknya pendemonstrasian diarahkan agar murid-murid dapat memperoleh pengertian yang lebih jelas, pembentukan sikap serta kecakapan praktis.
3. Hendaknya diusahakan agar supaya semua anak dapat mengikuti demonstrasi dengan jelas (pengaturan ruang dan tempat duduk).
4. Sebagai pendahuluan, berilah pengertian sejelas-jelasnya landasan teori dari apa yang akan didemonstrasikan.[[37]](#footnote-38)
5. Metode Mencari Pasangan

Adapun langkah-langkahnya adalah :

1. Buatlah potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada dalam ruangan
2. Bagi jumlah potongan kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama
3. Pada satu bahagian (pertanyaan) tuliskan pertanyaan sekaitan dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya, setiap lembar pertanyaan
4. Pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanya yang tadi dibuat.
5. Kocoklah semua kertas sehingga akan bercampur antara soal dan jawaban
6. Beri setiap siswa satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan separuh siswa akan mendapat soal dan separuh yang lainnya untuk mendapatkan jawaban
7. Minta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika sudah ada yang menemukan pasangan minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
8. Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh kepada teman-temannya yang lain selanjutnya soal-soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain.
9. Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.
10. Tebak Isi

Adapun langkah-langkahnya aadalah sebagai berikut :

1. Tentukan topik yang akan anda sampaikan
2. Bagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil
3. Guru meminta siswa untuk menebak apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan dalam pembelajaran ini
4. Siswa diminta untuk membuat perkiraan-perkiraan itu di dalam kelompok kecil
5. Sampaikan materi pelajaran secara interaktif
6. Selama proses pembelajaran, siswa diminta untuk mengidentifikasi prediksi mereka yang sesuai dengan materi anda
7. Diakhiri pelajaran, tanyakan beberapa prediksi mereka.
1. http:/nhiro-nhiro.blogspot.com/2010/09/strategi-pembelajaran-aktif.html,diunduh pada tanggal 21 Januari 2014 [↑](#footnote-ref-2)
2. Yatim Rianto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Cet. I, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 5 [↑](#footnote-ref-3)
3. Nana Sudjana, *Penialaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Cet. 3, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1991), h. 22 [↑](#footnote-ref-4)
4. [http://www.duasatu.web.id/2012/07/pengertian-hasil-belajar-menurut-para.html,dinduh](http://www.duasatu.web.id/2012/07/pengertian-hasil-belajar-menurut-para.html%2Cdinduh) pada tanggal 21 Januari 2014 [↑](#footnote-ref-5)
5. *Op cit*, h.22 [↑](#footnote-ref-6)
6. <http://www.sarjanaku.com/2011/09/pendidikan-agama-islam-pengertian.html>, di unduh 19 januari 2014 [↑](#footnote-ref-7)
7. <http://islamblogku.blogspot.com/2009/07/pengertian-dan-tujuan-pendidikan-agama-1274.html>, diunduh 19 januari 2014 [↑](#footnote-ref-8)
8. <http://www.sarjanaku.com/2011/09/pendidikan-agama-islam-pengertian.html>, di unduh 19 januari 2014 [↑](#footnote-ref-9)
9. Zakiyah Darajat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), h. 86 [↑](#footnote-ref-10)
10. H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h. 14 [↑](#footnote-ref-11)
11. H. Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), h. 32 [↑](#footnote-ref-12)
12. Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h. 76 [↑](#footnote-ref-13)
13. Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Intermasa,1993), h. 8 [↑](#footnote-ref-14)
14. *Ibid*, h.670 [↑](#footnote-ref-15)
15. H.M. Arifin, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1994), h. 37 [↑](#footnote-ref-16)
16. Aramai Arif, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), h. 19 [↑](#footnote-ref-17)
17. *Ibid*, h. 20 [↑](#footnote-ref-18)
18. Iif khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *PAIKEM GEMBROT (Sebuah Analisis Teoritis, Konseptual, Dan Praktis)*, (Jakarta : Prestasi Pustakarya, 2001), h. 1-2 [↑](#footnote-ref-19)
19. Umi Kulsum, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis PAIKEM*, ( Surabaya : Gena Pratama Pustaka, 2011), h. 57 [↑](#footnote-ref-20)
20. Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada ), h. 324 [↑](#footnote-ref-21)
21. *Op Cit*, h. 57-58 [↑](#footnote-ref-22)
22. Marlina Gazali, *Dasar-Dasar Pendidikan*, ( Kendari : Istana Profesional, 2006 ), h. 147 [↑](#footnote-ref-23)
23. *Op Cit*, h. 324 [↑](#footnote-ref-24)
24. Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *PAIKEM GEMBROT*, ( Jakarta : PT Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 3 [↑](#footnote-ref-25)
25. *Ibid*, h. 4 [↑](#footnote-ref-26)
26. Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, ( Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011 ), h. 173-174 [↑](#footnote-ref-27)
27. *Op Cit*, h. 1-2 [↑](#footnote-ref-28)
28. *Op Cit*, h. 41 [↑](#footnote-ref-29)
29. *Op Cit,* h. 47 [↑](#footnote-ref-30)
30. *Op Cit*, h. 20-22 [↑](#footnote-ref-31)
31. *Ibid*, h. 76-85 [↑](#footnote-ref-32)
32. *Op Cit*, h. 7-8 [↑](#footnote-ref-33)
33. Toeti, Sukamto, dkk. *Prinsip Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Pusat Antar Universitas Untuk Peningkatan Dan Pengembangan Aktivitas Pemeblajaran Dirjen Dikti Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2000), h. 2 [↑](#footnote-ref-34)
34. *Op Cit*, h. 33 [↑](#footnote-ref-35)
35. *Op cit*, h. 30 [↑](#footnote-ref-36)
36. Dra.Hj. Zuhairini, Dkk. *Metodik Khusus Pendidikan* Agama (Surabaya : Usaha Nasional, 1977), h. 90-91 [↑](#footnote-ref-37)
37. *Ibid,* h. 96 [↑](#footnote-ref-38)